

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PT ASTRA INTERNATIONAL, TBK PERIODE 2014-2023

Moh Farhanudin¹, Tri Wartono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ muhammad.farhanudin36@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² wartono04@yahoo.com

Abstract

This research was conducted at PT Astra International Tbk, which is a company operating in the automotive sector. The aim of this research is to determine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Net Profit Margin (NPM) at PT Astra International, Tbk for the 2014-2023 period, both individually and simultaneously. This type of research is descriptive and the research method used is a quantitative method with the sample used in this research coming from annual financial reports for the last 10 years, namely from 2014 to 2023. This will explain the relationship between the independent variable and the dependent variable. . Data analysis used includes: Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin, descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test (t test and F test) with a significance level of 0.05 (5%) and The data source used is secondary data. The results of this research show that the Current Ratio (CR) has a significant effect on Net Profit Margin (NPM), this is proven by (t test) that the value of tcount (6.144) > ttable (2.36462) with a significance value of (0.000) < (0.05). The results of this research show that the Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant effect on Net Profit Margin (NPM), this is proven by (t test) that the value of tcount (7.891) > ttable (2.36462) and the significance value (0.000) < (0.05). Simultaneous testing shows that the Current Ratio (CR) and Debt to Asset Ratio (DAR) simultaneously have a significant effect on Net Profit Margin (NPM), this is proven by (F test) that the Fcount value is 31.361 > Ftable 4.74 with a significant level 0.000 > 0.05.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Astra International, Tbk periode 2014-2023, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, yang akan menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisa data yang digunakan meliputi : Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai thitung (6,144) > ttabel (2,36462) dengan nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Dari hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai thitung (7,891) > ttabel (2,36462) dan nilai signifikansi (0,000) < (0,05). Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), hal ini dibuktikan dengan (uji F) bahwa nilai Fhitung 31,361 > Ftabel 4,74 dengan tingkat signifikansi 0,000 > 0,05.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin.

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis menunjukkan kombinasi yang mengarah pada persaingan yang semakin ketat dan transparan di era globalisasi ekonomi saat ini, sehingga diperlukan adaptasi perubahan lingkungan yang terus-menerus dari seluruh perusahaan. Iklim perusahaan yang disebabkan oleh globalisasi mengharuskan organisasi menilai kembali sistem manajemen mereka agar tetap dapat bertahan dan berpikiran maju. Sebagai negara berkembang, Indonesia akan menghadapi tantangan berat di era globalisasi ini. Hal ini terjadi karena negara-negara berkembang kini berinteraksi langsung dengan negara-negara kaya, yang memiliki keunggulan dalam segala hal.

Ketika lingkungan eksternal perusahaan berubah, perusahaan mungkin akan berkembang pesat sebagai sebuah organisasi. Berkembangnya suatu bisnis akan mempengaruhi seberapa ketatnya pesaing bersaing satu sama lain. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya seperti teknologi dan metode manufaktur diperlukan untuk dapat bersaing dengan organisasi lain. Suatu perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya dengan berinvestasi pada sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan.

Menurut Hery (2016:2) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan sebuah organisasi yang bekerja dengan tujuan menghasilkan keuntungan (laba) dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Laba digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Ada beberapa alat ukur untuk mengukur tingkat laba antara lain Gross Profit Margin, Operating Profit Margin dan Net Profit Margin. Di dalam penelitian ini tingkat laba akan diukur dengan Net Profit Margin.

Menurut Hery (2016:199) "Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan

membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan atas laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain, semakin besar Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak".

Analisa laporan keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan sangat penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak luar yang berkaitan, seperti bank pemberi pinjaman dan kreditur akan menilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang akan diberikan. Perusahaan baik secara keuangan harus dapat membayar hutang jangka pendek tepat waktu. Jumlah modal kerja yang tersedia harus bisa digunakan oleh manajemen dengan baik dan efisien. Itu sebabnya laporan keuangan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Hery (2016:3) "Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan

dibandingkan dengan utang lancar ini menggambarkan seberapa jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang lancar". Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Net Profit Margin dipengaruhi oleh Current Ratio, karena Current Ratio memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Semakin tinggi Current Ratio maka perusahaan akan semakin likuid. Artinya perusahaan setelah membayar hutang lancar, perusahaan memiliki aktiva lancar untuk digunakan membayar biaya operasional. Seperti gaji karyawan jika tidak dibayarkan karyawan berpotensi untuk mogok bekerja maka proses produksi tidak akan berjalan sehingga akan mempengaruhi nilai penjualan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai Net Profit Margin. Menurut penelitian terdahulu Nina Shabrina dengan judul Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). Dan penelitian terdahulu menurut Devi Anggraini & Nurul Hasanah dengan judul Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016, mengatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Sedangkan menurut penelitian terdahulu Tiurma Monica Lumban Gaol, Putri Masriulina Sianturi, Romestika, Sulaiman Nasution & Thomas Firdaus Hutahaean dengan judul Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 mengatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM).

Komponen variabel berikutnya adalah Debt to Asset Ratio. Menurut Kasmir (2015:156) "Debt To Asset Ratio merupakan perbandingan antara

total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rata-rata industri 35% Debt to Asset Ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Semakin tinggi tingkat Debt to Asset Ratio suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan di alami oleh kreditor maupun pemegang saham. Selain itu perusahaan tersebut mengalami keuangan (Financial Distrees) kesulitan keuangan merupakan berita buruk perusahaan". Debt to Asset Ratio mempengaruhi Net Profit Margin contohnya melalui beban bunga yang meningkat. Debt to Asset Ratio tinggi, artinya perusahaan menggunakan proporsi utang yang besar untuk membiayai asetnya. Utang ini biasanya datang dengan kewajiban untuk membayar bunga. Beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba bersih (net profit), yang pada gilirannya akan menurunkan Net Profit Margin, karena margin dihitung dari laba bersih dibandingkan dengan pendapatan. Menurut penelitian terdahulu Nina Shabrina dengan judul Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). Dan penelitian terdahulu menurut Ela Widasari & Ihat Farihat dengan judul Pengaruh Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, mengatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Sedangkan Menurut penelitian terdahulu Achmad Agus Yasin Fadli dengan judul Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. Lalu penelitian menurut Destian Andhani dengan judul Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. Dan Utary Anggoro Wati & Veta Lidya Delimah Pasaribu dengan judul Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio

Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012-2021, mengatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berikut gambaran dari data perhitungan laporan keuangan yang menunjukkan Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Astra Internasional, Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1.1
Data Current Ratio PT Astra Internasional, Tbk
Periode 2014-2023

| Tahun | Aset Lancar (Dalam Milliar Rupiah) | Utang Lancar (Dalam Milliar Rupiah) | Current Ratio (%) |
|-------|------------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2014 | 97.241 | 73.523 | 132,26 |
| 2015 | 105.161 | 76.242 | 137,93 |
| 2016 | 110.403 | 89.079 | 123,94 |
| 2017 | 121.293 | 98.722 | 122,86 |
| 2018 | 133.609 | 116.467 | 114,72 |
| 2019 | 129.058 | 99.962 | 129,11 |
| 2020 | 132.308 | 85.736 | 154,32 |
| 2021 | 160.262 | 103.778 | 154,43 |
| 2022 | 179.818 | 119.198 | 150,86 |
| 2023 | 166.186 | 125.022 | 132,93 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas. Perusahaan mencapai Current Ratio (CR) tertinggi sebesar 154,43%, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada tahun 2018, perusahaan mencatatkan Current Ratio (CR) terendah sebesar 114,72%, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancarnya, maka akan lebih besar likuid perusahaannya. Sehingga perusahaan memiliki keuangan yang aman dan mampu membayar piutang atau tagihannya dalam membayarkan utang lancarnya. Sedangkan jika nilai rasio lancarnya rendah, maka keadaan ini menunjukkan kemungkinan perusahaan berada dalam kesulitan keuangan untuk memenuhi utang lancarnya.

Tabel 1.2
Data Debt to Asset Ratio PT Astra Internasional, Tbk
Periode 2014-2023

| Tahun | Total Hutang (Dalam Milliar Rupiah) | Total Asset (Dalam Milliar Rupiah) | Debt to Asset Ratio (%) |
|-------|-------------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| 2014 | 115.705 | 236.029 | 49,02 |
| 2015 | 118.902 | 245.435 | 48,45 |
| 2016 | 121.949 | 261.855 | 46,57 |
| 2017 | 139.317 | 295.646 | 47,12 |
| 2018 | 170.348 | 344.711 | 49,42 |
| 2019 | 165.195 | 351.958 | 46,94 |
| 2020 | 142.749 | 338.203 | 42,21 |
| 2021 | 151.696 | 367.311 | 41,30 |
| 2022 | 169.577 | 413.297 | 41,03 |
| 2023 | 195.261 | 445.679 | 43,81 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Hasil Perhitungan tabel 1.2 Debt to Asset Ratio (DAR) tertinggi pada tahun 2018 sebesar 49,42% dan Debt to Asset Ratio (DAR) terendah pada tahun 2022 sebesar 41,03%. Debt to Asset Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan terkait pembayaran bunga dan pokok hutang. Sebaliknya, Debt to Asset Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. Rasio ini meningkat secara signifikan setiap tahunnya karena besarnya aset yang dibiayai oleh hutang, sehingga menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan karena takut tidak mampu membayar hutang dan asetnya.

Tabel 1.3
Data Net Profit Margin PT Astra Internasional, Tbk
Periode 2014-2023

| Tahun | Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) | Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) | Net Profit Margin (%) |
|-------|-----------------------------------|--|-----------------------|
| 2014 | 22.125 | 201.701 | 10,97 |
| 2015 | 15.613 | 184.196 | 8,48 |
| 2016 | 18.302 | 181.084 | 10,11 |
| 2017 | 23.165 | 206.057 | 11,24 |
| 2018 | 27.372 | 239.205 | 11,44 |
| 2019 | 26.621 | 237.166 | 11,22 |
| 2020 | 18.571 | 175.046 | 10,61 |
| 2021 | 25.586 | 233.485 | 10,96 |
| 2022 | 40.420 | 301.379 | 13,41 |
| 2023 | 44.501 | 316.565 | 14,06 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Pada perhitungan diatas Net Profit Margin (NPM) perkembangannya terlihat kurang baik karena fluktuasi kenaikan dan penurunan. Net Profit Margin (NPM) tertinggi berada pada tahun 2023 sebesar 14,06% dan Net Profit Margin (NPM) terendah pada tahun 2015 sebesar 8,48%. Net Profit Margin yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan

keuntungan bersih yang lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan, sedangkan Net Profit Margin yang lebih rendah menunjukkan margin keuntungan yang lebih kecil.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Nina Shabrina Jurnal ilmiah semarak Vol. 3, No. 2, Juni 2020 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017) Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM).

Devi Anggraini & Nurul Hasanah Journal of Management Studies Vol 4 No. 3, (2017) Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

Achmad Agus Yasin Fadli Jurnal Sekuritas Vol. 2, No. 1, September (2018) Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016 Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin.

Tiurma Monica Lumban Gaol, Putri Masriulina Sianturi, Romestika, Sulaiman Nasution, Thomas Firdaus Hutahaean Jurnal Sosial dan Ekonomi Vol 2, No 2, 2021 Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh Terhadap Net Profit Margin

Hantono Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 2, No 1, April 2020 Pengaruh Current Ratio, Debt

To Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Current Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin

Fitroh, Siti Fatonah, Ranny Meilisa Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol. 13, No. 01, Februari, 2020 Pengaruh Cash Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Dan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin

Puja Widiani Science of Management and Students Research Journal Vol 1, No 3, Maret 2019 Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Makanan Dan Minuman Periode 2013-2017 Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

Utary Anggoro Wati, Veta Lidya Delimah Pasaribu Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 4, No 2, Desember 2022 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021 Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin Secara simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

Destian Andhani Jurnal Sekuritas Vol. 3, No. 1, September 2019 Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016 Debt To Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)

Ela Widasari & Ihat Farihat Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No. 3, 2015 Pengaruh Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikannya terhadap Net Profit Margin

Reggina Nur Ardianti & Wirawan Suryanto Jurnal Inovasi dan Humaniora Vol. 1 No. 5, Februari 2024 Pengaruh Current Rasio Dan Debt

To Asset Rasio Terhadap Net Profit Margin Pada Bank BRI Syariah Indonesia Periode 2012-2022 Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin Secara simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak terdapat pengaruh terhadap Net Profit Margin

Andika Dwiki Presnadi & Widya Intan Sari
Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2 No.1, Januari 2024 Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2013–2022 Current ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin Debt to Asset Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Statistik deskriptif berfungsi untuk menguji variabel faktor-faktor sampel yang digunakan. Dari pengolahan data yang dilakukan secara statistik deskriptif dapat diketahui dari nilai rata-rata (mean), standar desviiasi, maksimum, dan minimum

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antar dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, park, Glejser, korelasi spearman, goldfield-quandt, breuschpagan dan white. Metode Glejser dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), auto ini timbul pada data yang bersifat time series. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Terjadi atau tidaknya autokorelasi bisa diketahui dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel dependen adalah Net Profit Margin (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Assets Ratio (X2).

Menurut Ghozali (2018:8) “regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terkait”. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Korelasi

Menurut Sofyan Siregar (2014:251) koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Current Ratio dan Debt to Asset Ratio, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Net Profit Margin sebagai variabel dependen

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji apakah variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2018), Jika mendapat nilai R² yang kecil maka kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan jika mendapat nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besar nya kontribusi dan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda karena memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), terhadap Net Profit Margin (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1).

Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti

Menurut Sugiyono (2018:208) Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variable independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 10 | 114.72 | 154.43 | 135.3360 | 13.89344 |
| DAR | 10 | 41.03 | 49.42 | 45.5870 | 3.22366 |
| NPM | 10 | 8.48 | 14.06 | 11.2500 | 1.56856 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Hasil tabel 4.4 di atas mengenai uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Current Ratio memiliki sampel sebanyak 10, dengan nilai minimum 114,72 dan nilai maksimum 154,43. sedangkan nilai rata-rata 135,3360 dengan nilai standar deviasi 13,89344

Variabel Debt to Assets Ratio memiliki sampel 10, dengan nilai minimum 41,03 dan nilai maksimum 49,42. Sedangkan nilai rata-rata 45,5870 dengan nilai standar deviasi 3,22366

Variabel Net Profit Margin memiliki sampel 10, dengan nilai minimum 8,48 dan nilai maksimum 14,06. Sedangkan nilai rata-rata 11,2500 dengan nilai standar deviasi 1,56856

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas (Uji One Sample Kolmogorov Smirnov)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.08301960 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .164 |
| | Positive | .164 |
| | Negative | -.138 |
| Test Statistic | | .164 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) diatas, diketahui bahwa nilai asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari nilai signifikan yaitu asymp.Sig.(2-tailed) 0,200 > 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

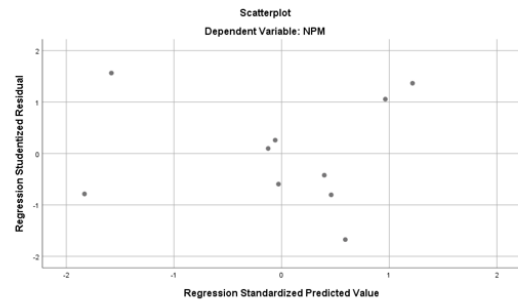
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 54.933 | 5.927 | | | 9.427 | .000 | | |
| | CR | -.113 | .018 | -1.309 | | -6.144 | .000 | .316 | 3.163 |
| | DAR | -.624 | .079 | -1.681 | | -7.891 | .000 | .316 | 3.163 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa hasil analisis Collinearity statistics untuk Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel sebesar $3.163 < 10$ dan nilai Tolerance dari setiap variabel $0.316 > 0.01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Gambar 4.6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Grafik

Berdasarkan gambar grafik scatterplot tidak menunjukkan ada pola yang jelas dan titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .948 ^a | .900 | .871 | .430 | 1.204 |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Dari hasil uji Durbin-Watson pada tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,204 dengan jumlah sampel $N=10$ dan jumlah variabel independen $K=2$ maka dapat didapat nilai $D_u = 1,6413$ dan $4 - d_u = 2,3587$. Maka dapat diambil kesimpulan nilai $dU > d < 4 - dU$ yaitu $1,6413 > 1,223 < 2,3587$. Hasil ini membuktikan nilai DW terletak dibawah nilai dU dan dibawah nilai $4 - d_u$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi positif.

5. Analisis Regresi Linier

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 54.933 | 5.827 | | 9.427 | .000 | | |
| | CR | -.113 | .018 | | -1.309 | .000 | .316 | 3.163 |
| | DAR | -.624 | .079 | | -1.681 | .000 | .316 | 3.163 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 didapat model regresi yang bisa dibentuk

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 54,933 - 0,113 X_1 - 0,624 X_2$$

Kesimpulan nya :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 54,933 dan memiliki nilai positif. Nilai ini menandakan jika variabel bebas Current Ratio dan Debt to Asset Ratio bernilai tetap atau 0 (nol), maka nilai Net Profit Margin 54,93%.
2. Nilai Current Ratio (b1) memiliki nilai koefisien negatif -0,113 artinya jika nilai Current Ratio ada peningkatan 1% maka akan terjadi penurunan Net Profit Margin 0,11% dengan asumsi tidak ada penambahan pada nilai Debt to Asset Ratio (X2).
3. Nilai Debt To Asset Ratio (b2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,624 artinya jika nilai Debt to Asset Ratio ada peningkatan 1% maka akan terjadi

6. Koefisien Korelasi

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .948 ^a | .900 | .871 | .430 | 1.204 |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai kolerasi (R) antara variabel Current Ratio (X1) dan Debt to Asset Ratio (X2) terhadap Net Profit Margin (Y) sebesar 0,948. Hasil tersebut berada pada rank (0,800 – 1.000) artinya terjadi hubungan yang sangat kuat antara Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .948 ^a | .900 | .871 | .430 | 1.204 |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi Adjusted R Square 0,871 atau 87,1%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin secara simultan 87,1% dan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio memberikan kontribusi sebesar 87,1% terhadap Net Profit Margin dan sisa nya memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya yang tidak di teliti didalam penelitian ini sebesar 12,9%.

8. Uji Hipotesis

Tabel 4.12 Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 54.933 | 5.827 | | 9.427 | .000 | | |
| | CR | -.113 | .018 | | -1.309 | .000 | .316 | 3.163 |
| | DAR | -.624 | .079 | | -1.681 | .000 | .316 | 3.163 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

1. Berdasarkan hasil Uji t Current Ratio thitung memiliki nilai -6,144 dengan nilai signifikasi 0,000. Untuk nilai signifikasi ttabel yaitu 5%, ttabel memiliki nilai 2,36462. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,000 < 0,05, dan (thitung -6,144 > ttabel 2,36462), maka kesimpulannya hipotesis pertama H0 ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial variabel Current Ratio terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.
2. Berdasarkan hasil Uji t Debt To Asset Ratio memiliki nilai -0,624 dan thitung memiliki nilai -7,891 dengan nilai signifikasi 0,000. Untuk nilai signifikasi ttabel yaitu 5%, ttabel

memiliki nilai 2,36462. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan (thitung $-7,891 > ttabel 2,36462$), maka kesimpulannya hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel Debt To Asset Ratio terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.

Tabel 4.13
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 11.587 | 2 | 5.794 | 31.361 | .000 ^b |
| | Residual | 1.293 | 7 | .185 | | |
| | Total | 12.880 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Data diolah dengan IMB SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 Analisis Of Variance (ANOVA) Fhitung memiliki nilai sebesar 31,361 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk nilai Ftabel dengan nilai signifikansi 5%, $df 1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df 2 = n-k = 10-3 = 7$, maka nilai Ftabel sebesar 4.74 maka berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan Fhitung $31,361 > Ftabel 4.74$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.
- Hasil penelitian kedua diketahui bahwa secara parsial Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.
- Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan terhadap Net Profit Margin.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, & Martono. (2018). Manajemen Keuangan. Edisi Revisi, Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Integritas and Comprehensive. Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integritas and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Irfani. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kariyanto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Universitas. Brawijaya Press.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis, Bersama SPSS. Ponorogo: CV Wade Group.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2020). Metodologi Penelitian. Kuantitatif - Teori Dan Praktik. Depok: Rajawali Perss.
- Siregar, S. (2014). Metode Kuantitatif, Cet 5. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- [19] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sujawerni, W. (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [23] Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [24] Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*, 45-64.
- [25] Ardianti, R. N., & Suryanto, W. (2024). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Asset Rasio Terhadap Net Profit Margin Pada Bank BRI Syariah Indonesia Periode 2012-2022. *Jurnal Inovasi dan Humaniora*, 1-17.
- [26] Fadli, A. A. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal Sekuritas*, 107-118.
- [27] Fitroh, Fatonah, S., & Meilisa, R. (2020). Pengaruh Cash Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen Dan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 184-193.
- [28] Gaol, T. M., Sianturi, P. M., Romestika, Nasution, S., & Hutabean, T. F. (2021). Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Blue Chip yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 74-80.
- [29] Hantono. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan STATERA*, 31-44.
- [30] Hasanah, D. A. (2017). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Journal of Management Studies*, 123-126.
- [31] Presnadi, A. D., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-17.
- [32] SHABRINA, N. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin Pada PT.Ndo Tambang Raya Megah Tbk. (Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah Semarang*, 90-101.
- [33] Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1-15.
- [34] Widasari, E., & Farihat, I. (2015). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 115-126.
- [35] Widiani, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 68-75.